

**PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

ERNIDA SRI WAHYUNI HARAHAP

16622168



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : ERNIDA SRI WAHYUNI HARAHAP

NIM : 16622168

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ERNIDA SRI WAHYUNI HARAHAP
NIM : 16622168

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ERNIDA SRI WAHYUNI HARAHAP

NIM : 16622168

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian

Pada Tanggal 22 Desember 2021

dan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Tanjungpinang, 22 Desember 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Charly Marlinda, S.E., M.A.k., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ernida Sri Wahyuni Harahap
NIM : 16622168
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.26
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 Desember 2021

Penyusun,



Ernida Sri Wahyuni Harahap
NIM : 16622168

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang,
Alhamdulillah atas ridha Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
Dan dengan usaha, kerja keras serta doa orang tua yang selalu mengiringi setiap
langkah saya.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya, suami, anak dan keluarga
yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya.

Terimakasih saya ucapkan kepada kalian semua, *i love you*.

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(QS 94: 6-7)

“Kami rela Allah membagikan ilmu untuk kami dan membagikan harta untuk musuh kami. Harta akan binasa dalam waktu singkat dan ilmu akan abadi dan tidak akan musnah” (Ali bin Abi Thalib)

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan” (Kahlil Gibran)

“cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung” (QS Al Imran: 73)

“jangan takut, percaya pada dirimu sendiri”

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang mana atas segala taufik, rahmat, dan hidayah-Nya penulis diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat merasakan nikmat yang diberikan oleh-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”** dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Tak lupa Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dalam pencapaian kesuksesan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Budi Zulfachri, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Bapak dan Mamak tersayang yang selalu memberikan semangat, nasehat, serta doa restu kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Suami dan Anak tercina yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas Akuntansi malam 3 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang saling memberikan support.
12. Seluruh teman dan saudara yang tidak bisa disebut satu persatu namanya yang telah meluangkan waktunya memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 22 Desember 2021

Penulis

Ernida Sri Wahyuni Harahap

NIM : 16622168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Kegunaan Penelitian	15
1.4.1. Kegunaan Ilmiah	15
1.4.2. Kegunaan Praktis	15
1.5. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1. Risiko Kredit.....	18
2.1.1. Pengertian Risiko Kredit	18
2.1.2. Indikator Risiko Kredit	20
2.2. Risiko Operasional	22
2.2.1. Pengertian Risiko Operasional	22

2.2.2. Indikator Risiko Operasional	23
2.3. Risiko Likuiditas.....	24
2.3.1. Pengertian Risiko Likuiditas	24
2.3.2. Indikator Risiko Likuiditas	26
2.4. Profitabilitas.....	27
2.4.1. Pengertian Profitabilitas	27
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	28
2.4.3. Indikator Profitabilitas	29
2.5. Pengembangan Hipotesis.....	30
2.6. Kerangka Pemikiran	33
2.7. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Jenis Dan Sumber Data.....	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data	41
3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
3.4.1. Populasi	42
3.4.2. Sampel.....	44
3.5. Definisi Operasional Variabel	46
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	49
3.7. Teknik Analisis Data	50
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	51
3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.7.3. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	57
4.1.2. Data Penelitian	67

4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda	85
4.1.5. Uji Hipotesis.....	87
4.2. Hasil Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	93
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3. 1	Populasi Perusahaan	42
Tabel 3. 2	Pemilihan Sampel dengan <i>Purposive Sampling</i>	44
Tabel 3. 3	Sampel Penelitian	45
Tabel 4. 1	Jumlah Data penelitian	67
Tabel 4. 2	Sampel Penelitian	69
Tabel 4. 3	Data Risiko Kredit (NPL)	70
Tabel 4. 4	Data Risiko Likuiditas (LDR)	72
Tabel 4. 5	Data Risiko Operasional (BOPO)	74
Tabel 4. 6	Data Profitabilitas (ROA)	77
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokolerasi	84
Tabel 4. 9	Analisis Regresi Linier Berganda	85
Tabel 4. 10	Hasil Uji Parsial (t)	88
Tabel 4. 11	Hasil Uji Simultasn (f)	90
Tabel 4. 12	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	91

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 1. 1 Tingkat Profitabilitas	8
	Gambar 1. 2 Tingkat Risiko Kredit	9
	Gambar 1. 3 Tingkat Risiko Operasional	11
	Gambar 1. 4 Tingkat Risiko Likuiditas	12
	Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	34
	Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-Plot	80
	Gambar 4. 2 Uji Normalitas Histogram	81
	Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	83

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Daftar Laporan Keuangan Tahun 2017 – 2020
Lampiran 2	Daftar Hasil Pengolahan Uji SPSS Versi 23
Lampiran 3	Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI)
Erninda Sri Wahyuni Harahap. 16622168. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko perbankan terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, yakni sebanyak 44 populasi. Sampel sebanyak 14 perusahaan dengan teknik pemilihan *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 23.

Metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji T) dan uji koefisien determinan (R^2).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada Persamaan Regresi Linier Berganda $Y = 1,089 - 0,446X_1 - 0,201X_2 + 0,125X_3 + e$. Ditemukan bahwa Risiko Kredit berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian secara parsial (uji t) bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (-3,819 > -2,006)$, Kedua, risiko operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian secara parsial (uji t) bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (-4,057 > -2,006)$. Ketiga, risiko likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian secara parsial (uji t) bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (3,622 > 2,006)$. Keempat, risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian secara simultan (uji F) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} (22,300 > 3,17)$. Presentase sumbangan ditunjukkan uji R^2 terkait pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas adalah sebesar 55,8%

Kata kunci : Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan profitabilitas.

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

ABSTRACT

THE EFFECT OF BANKING RISK ON PROFITABILITY

(Case Study on Banks Listed on the IDX)

Erninda Sri Wahyuni Harahap. 16622168. Accounting. The College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development.

This study aims to examine the effect of banking risk on profitability in banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This study uses secondary data taken from the financial statements of the Banking Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

The population in this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, which are 44 populations. The sample is 14 companies using purposive sampling technique. Data processing using SPSS Version 23 program.

The analytical method used is the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and linearity test. Hypothesis testing using partial test (T test) and determinant coefficient test (R²). The results of this study found that in the Multiple Linear Regression Equation $Y = 1,089 - 0,446X_1 - 0,201X_2 + 0,125X_3 + e$. It was found that credit risk partially affects the profitability of banks listed on the IDX in 2017-2020. This is shown by the results of the partial test (t test) that $t_{count} > t_{table}$ ($-3,819 > -2,006$). Second, operational risk partially affects the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This is indicated by the results of the partial test (t test) that $t_{count} > t_{table}$ ($-4,057 > -2,006$). Third, third liquidity risk partially affect the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This is indicated by the results of the partial test (t test) that $t_{count} > t_{table}$ ($3,622 > 2,006$). Fourth, credit risk (NPL), operational risk (BOPO), liquidity risk (LDR) simultaneously affect the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This is indicated by the results of simultaneous testing (F test) that $F_{count} > F_{table}$ ($22,300 > 3,17$). The percentage of donations shown by the R² test related to the effect of credit risk, operational risk, liquidity risk simultaneously (simultaneously) on profitability is 55.8%

Keywords : Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk and profitability.

Supervisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Supervisor II : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menarik untuk dicermati. Keberadaan sektor perbankan mempunyai peran sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian di suatu negara, dimana sektor ini membantu bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diberikan oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana ataupun kekurangan dana (Gayatri, 2019). Sektor perbankan secara umum merupakan sektor yang sarat akan risiko karena sektor inilah yang mengelola uang masyarakat baik itu dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 yang menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dengan bentuk kredit dan atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada ayat 1 dijelaskan mengenai perbankan, bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Merupakan lembaga keuangan yang melakukan tiga fungsi utama

yaitu menerima simpanan uang, meminjam uang dan memberikan jasa pengiriman uang.

Di tengah persaingan pasar yang semakin tajam, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja positif dan mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan baik. Untuk mengukur tingkat kinerja bank tidak hanya melihat dari menyalurkan dana, tetapi juga harus melihat dari profitabilitas yang dimiliki oleh suatu bank. Isu terkait profitabilitas menjadi masalah yang harus dikelola dengan baik, mengingat indikator bank yang sehat dapat dilihat bagaimana tingkat profitabilitasnya (Hidayati, 2015).

Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, terlebih dahulu investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, informasi mengenai laba perusahaan atau profitabilitas menjadi informasi yang paling diperhatikan oleh investor. Hal ini disebabkan profitabilitas dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek atau tidak di masa depan. Apabila profitabilitas perusahaan semakin baik atau meningkat pada setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang semakin baik, hal ini juga berarti bahwa nilai perusahaan akan dinilai baik oleh para investor. Pertumbuhan profitabilitas yang selalu meningkat, dapat juga memberikan sinyal positif kepada para investor, sehingga investor akan memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kapabilitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja dari suatu perbankan dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut (Agustini, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2012) *Return On Assets* yang disingkat dengan ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset.

Menurut SEBI No. 13/24/DPNP:2011, terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yang wajib dinilai yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, pasar likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dari delapan risiko tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat diukur dan sering dialami oleh lembaga keuangan khususnya pada sektor perbankan diantaranya seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Dalam webinar Bisnis Indonesia bersama OJK dengan tema Menjaga Industri Perbankan di Tengah Pandemi Covid-19, OJK mengatakan regulator melihat ada beberapa potensi risiko untuk sektor perbankan. Risiko pertama adalah risiko kredit, lalu ada risiko operasional, dan terakhir ada risiko likuiditas. Sehingga, hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Gayatri (2019) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit macet yang diberikan oleh bank. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Putri (2013), Rahmi (2014) dan Halimah (2016) dalam penelitiannya Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Prasetyo dan Ayu (2015) Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Alifia Nur Haristi dan Gusganda Suriamanda (2021), dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko kredit (NPL) merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Semakin tinggi risiko kredit dari ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan (Aulia, 2016). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar dan dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Dengan kata lain rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (Yara, 2016).

Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat. Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2013). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia, 2015). Menurut Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Mega (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrul (2016) menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Uluan Silean (2018), hasil penelitian ini menunjukkan hasil variabel risiko operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Risiko likuiditas menurut Hanafi (2015) terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila risiko likuiditas tidak dipahami dan dikelola dengan benar, maka risiko ini akan meningkat serta mengakibatkan kebangkrutan pada bank yang bersangkutan. Untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Aulia, 2016).

Menurut Ariani dan Agus (2015) dalam penelitiannya menemukan *bahwa Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Agustini dan Budiasih (2014) yang menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ivan Krisna Aji dan Gusganda Suria Manda (2020) menunjukkan hasil bahwa resiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas (LDR) merupakan risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan ataupun bank (Bambang, 2018). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana

dengan mengandalkan kredit yang diberikan bagi sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR maka perusahaan perbankan semakin baik karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat. Sehingga pendapatan bunga dan laba meningkat. Dengan kata lain, rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Yara, 2016).

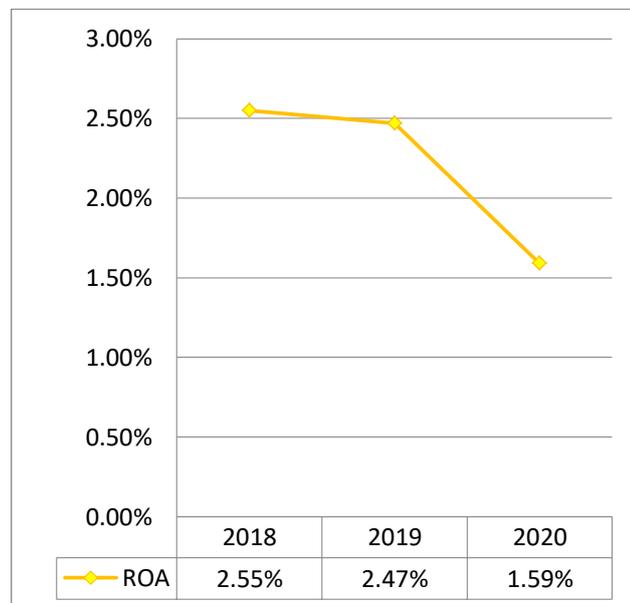
Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian perusahaan perbankan karena sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang. Saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Oleh karena itu, melihat pentingnya perbankan bagi perekonomian negara, maka perlu memperhatikan kesehatan perbankan.

Fenomena yang terjadi adalah beberapa sektor usaha terdampak oleh wabah pandemi virus korona (Covid-19), termasuk di dalamnya adalah sektor perbankan. Oleh karena itu, agar sektor perbankan dapat tetap eksis di tengah pandemi virus korona, maka perbankan harus lebih memperhatikan risiko-risiko secara lebih cermat, serta menggunakan strategi inovatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini. Keberadaan sektor perbankan mempunyai peran sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian, namun secara umum sektor perbankan ini rentan akan terjadinya suatu risiko. Risiko merupakan satu hal yang harus dihindari demi tercapainya keuntungan. Penyebab timbulnya risiko

adalah ketidakpastian dan ketidakpastian ini harus ditanggulangi sedemikian rupa agar risiko dapat diminimalisir.

Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik. Namun kenyataan yang terjadi adalah berdasarkan data OJK 3 Tahun terakhir dari tahun 2018-2020, dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Berdasarkan data OJK ROA perbankan pada tahun 2018 sebesar 2,55%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,47%, dan di masa pandemi covid-19 ini ROA perbankan juga turun sebesar 1,59%.

Gambar 1. 1
Tingkat Profitabilitas
Tahun 2018-2020

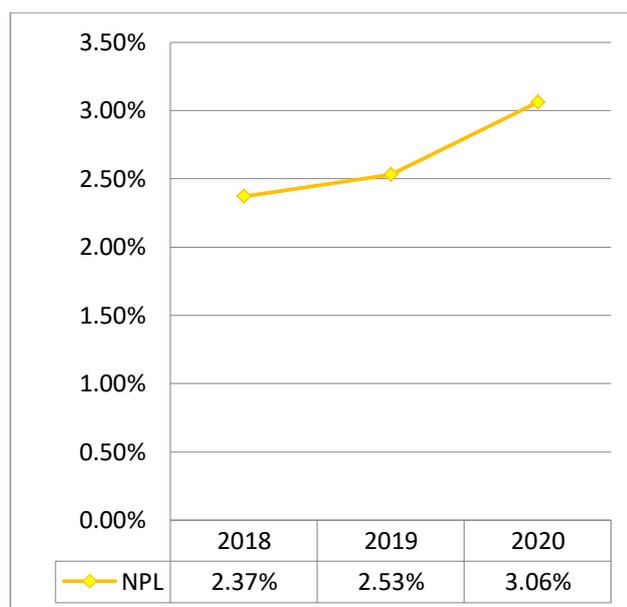


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Naik turunnya profitabilitas pada masing–masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pentingnya melihat risiko perbankan di masa pandemi ini agar kita mengetahui bagaimana dampak dari risiko-risiko tersebut terhadap profitabilitas bank.

Risiko kredit merupakan risiko bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin buruk kualitas kredit bank. Fenomena yang terjadi selanjutnya adalah hasil Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK, rata-rata risiko kredit perbankan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2,37% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.53%, lalu pada pandemi covid-19 tahun 2020 NPL terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,06%.

Gambar 1. 2
Tingkat Risiko Kredit Perbankan
Tahun 2018-2020



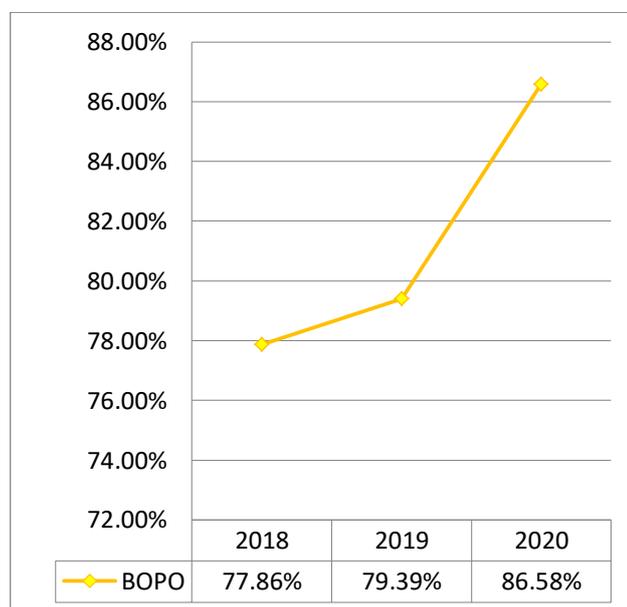
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Namun untuk tingkat risiko kredit berupa NPL mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata risiko kredit yang diproksikan dengan NPL yang dimiliki oleh perbankan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan secara terus-menerus, yaitu dari tahun 2018-2020. NPL mencerminkan tingkat risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti dan Widyarti, 2012). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit, dan akan berdampak pada penurunan ROA yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti semakin buruk kondisi dari bank tersebut.

Berdasarkan hasil Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK, rata-rata risiko operasional perbankan mengalami peningkatan di 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar 77,86% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 79,39%, lalu pada masa pandemic covid-19 tahun 2020 risiko operasional terus mengalami peningkatan tajam yaitu sebesar 86,58%. Peningkatan risiko operasional ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Sehingga tingginya risiko operasional ini menjadi suatu masalah bagi bank. Risiko operasional yang berkaitan dengan manusia tentulah berkaitan dengan karyawan bank sebagai pelaku utama dalam operasional bank. Manusia atau karyawan pada bank merupakan aspek vital dalam operasional bank yang sangat mempengaruhi kinerja (Pandia, 2012). Pada tahun 2020 terjadinya risiko operasional telah memberikan dampak pada seluruh bisnis bank di Indonesia. Hal

ini dikarenakan risiko ini melekat didalam aktivitas seluruh bank sehari-hari. Oleh karenanya beberapa jenis risiko operasional seperti *fraud* dan kesalahan pemrosesan mungkin akan lebih sering terjadi. Kejadian ini mungkin berakibat kecil saja. Namun untuk itu bank biasanya akan mengelola risiko operasional ini dengan prosedur dan kebijakan rutin sehari-hari. Contoh lainnya dari risiko operasional adalah pemalsuan *bilyet* deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan kredit, kesalahan posting transaksi kepada *core banking system* karena karyawan yang ditunjuk kurang berpengalaman, dan berbagai kejahatan keuangan seperti *fraud*.

Gambar 1. 3
Tingkat Risiko Operasional Perbankan
Tahun 2018-2020

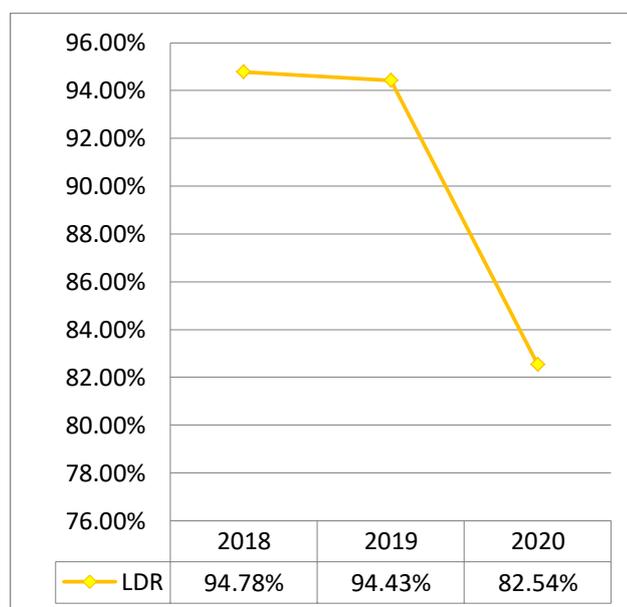


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Selanjutnya, berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK, rata-rata risiko likuiditas perbankan selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 94,78% dan pada tahun 2019

mengalami penurunan sebesar 94.43%, lalu pada tahun 2020 LDR terus mengalami penurunan yaitu sebesar 82,54%. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga semakin rendah LDR maka ROA bank semakin rendah, dengan menurunnya ROA bank, maka kinerja Bank juga menurun dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut.

Gambar 1. 4
Tingkat Risiko Likuiditas Perbankan
Tahun 2018-2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Fenomena yang terjadi terkait rendahnya kinerja perbankan di masa pandemi covid-19 ini yang dapat dilihat dari profitabilitas perbankan yang mengalami penurunan yang cukup tajam, diiringi tingginya risiko kredit dan risiko operasional, ditambah dengan rendahnya risiko likuiditas menjadi suatu fenomena di dunia perbankan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*evens*) tertentu. Risiko dalam lingkup perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Dimana risiko sesuai dengan OJK mengatakan regulator melihat ada beberapa potensi risiko untuk sektor perbankan yaitu risiko kredit, lalu ada risiko operasional, dan terakhir ada risiko likuiditas.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi pada sektor perbankan mengenai Profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Profitabilitas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Apakah Risiko Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
3. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
4. Apakah Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Operasional secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas secara simultan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami mengenai pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini juga diharapkan dapat menguatkan dan membuktikan dari teori-teori sebelumnya, yakni teori-teori yang menjelaskan terkait variabel dalam penelitian ini yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, masukan, maupun referensi kepada pembaca terkait variabel penelitian ini yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas, diantaranya :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, tambahan informasi dan solusi kepada pihak manajemen perusahaan terkait dengan permasalahan tentang Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas dapat menjadi tambahan informasi bagi

perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola Profitabilitas Perusahaan.

2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal serta memberikan gambaran dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasinya pada perusahaan yang bergerak dalam sektor Perbankan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan dibidang ilmu akuntansi serta dapat menjadi sumber referensi khususnya pada Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan tentang Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas dan Profitabilitas serta kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis data, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijelaskan mengenai dekskriptif objek penelitian, pengolahan data, hasil penelitian, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari hasil penelitian yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Risiko Kredit

2.1.1. Pengertian Risiko Kredit

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank menghadapi masalah besar yaitu adanya keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Risiko kredit macet merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Sariani, 2015).

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga atau pinjaman pokoknya atau tidak membayar pinjaman sama sekali. Risiko kredit muncul karena adanya pilihan merugikan dan bahaya moral dari pinjaman. Peminjam dengan risiko tinggilah yang paling mau meminjam karena mengharapkan pengembalian yang

tinggi, dan untuk mendapatkannya mereka melakukan pilihan merugikan (Silvanita, 2012).

Menurut Pasal 1 PBI No.11/25//PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Pihak debitur tidak selamanya dapat mengembalikan uangnya kepada bank, misalnya saja jika debitur tersebut mengalami kerugian. Hal ini mengakibatkan bank harus menganalisa calon debitur dan mengelola risiko kredit dengan baik agar kerugian akibat risiko kredit tersebut dapat di minimalisir. Dalam menjalankan usaha didalamnya pasti terdapat risiko, terutama perbankan dalam melakukan pemberian kredit yaitu risiko kredit, risiko kredit tersebut mempunyai dampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitasnya. Sehingga kondisi demikian juga menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian, karena yang seharusnya laba mengalami peningkatan, maka kondisi ini akan menyebabkan kerugian pada bank (Rivai, 2014).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 risiko kredit atau sering disebut dengan *default risk* merupakan suatu risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank dengan jangka waktu yang telah ditetapkan diawal perjanjian. Risiko ini sama halnya dengan risiko pembiayaan dalam perbankan syariah. Yang membedakan hanya terletak pada margin nya. Selanjutnya menurut Ikatan bankir Indonesia (2016) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak

lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Menurut (Khasid, 2012) risiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit pada umumnya dihadapi oleh industri jasa perbankan, walaupun perseorangan atau lembaga-lembaga keuangan yang bukan bank tidak tertutup kemungkinan untuk terkena risiko ini. Tujuan risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga risiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima. Bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit atau transaksi.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas, definisi risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak dapat membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Dalam sistem perbankan, risiko kredit berarti bahwa pembayaran mungkin tertunda atau tidak sama sekali.

2.1.2. Indikator Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, pengukuran risiko kredit dapat dilihat dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi

terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan modal yang diperoleh bank (Kasmir, 2015).

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2012).

Menurut Supramono (2012) kredit bermasalah/*non performing loan* merupakan sebuah kondisi dimana individu atau kreditur tidak memiliki kemampuan lagi dalam melakukan pembayaran lunas atas pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Widjanarto (2013) kredit bermasalah/*non performing loan* merupakan pinjaman yang berpotensi untuk tidak dapat dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui secara mendadak, tanpa terlihat gejala terlebih dahulu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Keberadaan NPL dalam jumlah yang cukup banyak menimbulkan kesulitan bagi bank dan juga dapat menurunkan tingkat kesehatan

bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak berada dalam kategori kredit bermasalah (NPL). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindari, maka harus diusahakan agar NPL tetap berada di tingkat yang wajar yaitu maksimal sebesar 5% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tentang risiko kredit, Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tentang risiko kredit, berikut ini rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

2.2. Risiko Operasional

2.2.1. Pengertian Risiko Operasional

Menurut Fahmi (2014) risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Kemudian menurut Danupranata (2017) risiko operasional adalah risiko yang disebabkan karena adanya ketidakcocokan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan

sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Risiko operasional dihadapi oleh semua bank dan menjadi akar penyebab potensi risiko lainnya seperti risiko kredit (pembiayaan) dan risiko pasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab risiko operasional sehingga bank dapat membuat rencana kerja untuk mengelola risiko tersebut. Kerugian yang timbul akibat risiko operasional yang sudah di perkirakan pada umumnya dibebankan dalam proses pricing aktiva produktif, sedangkan potensi kerugian akibat risiko operasional yang belum diperhitungkan (*unexpected loss*) harus di-cover dengan modal.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal Idroes (2013).

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi risiko operasional adalah potensi risiko bank berhubungan dengan ketidakcukupan dan atau kelemahan proses internal, kelalaian manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial dan kerugian potensial.

2.2.2. Indikator Risiko Operasional

Untuk mengantisipasi risiko operasional, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio

keuangan yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia, 2015).

Menurut Pandia (2012) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka dianggap semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkannya, sehingga tidak banyak bagi bank dalam mengeluarkan biaya yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Biaya operasional dapat dihitung dengan penjumlahan dari total beban bunga dengan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Menurut Pandia (2012) rumus mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.3. Risiko Likuiditas

2.3.1. Pengertian Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (LDR) merupakan risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan ataupun bank (Bambang, 2018).

Menurut Latumaerissa (2017) kegiatan bank erat kaitannya dengan kredit. Penyaluran kredit yang tinggi pada suatu bank rentan terhadap risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat bank tidak mampu atau gagal memenuhi kewajiban jangka pendek saat dibutuhkan, yang disebabkan kurangnya likuiditas pada bank. Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya akan berakibat fatal yang dapat berdampak pada kerugian bahkan mengalami kebangkrutan. Risiko Likuiditas adalah risiko yang diakibatkan ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Aksan, 2020).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan. Menurut pendapat ahli lain Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para nasabah (Pandia, 2012).

Menurut Rustam (2013) Risiko likuiditas sering dimaknai dengan kerugian potensi yang didapat dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik mendanai aset yang telah dimiliki maupun mendanai pertumbuhan aset bank tanpa mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian yang

melebihi toleransi. Menurut pendapat ahli lain risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dari semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank (Susilo, 2020).

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi risiko likuiditas adalah potensi risiko yang akan dihadapi bank akibat ketidakmampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan kas/atau aset likuid yang berkualitas tinggi.

2.3.2. Indikator Risiko Likuiditas

Menurut Fakrina (2015) pengukuran risiko likuiditas dapat dilihat dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan sisa DPK yang tidak direalisasikan sebagai kredit untuk dipergunakan sebagai sumber likuiditas.

Menurut Sorongan (2020) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar likuiditas bank dengan melihat jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima. LDR cara untuk melihat bank dalam menggunakan uang tunai yang dimiliki para depositor untuk di salurkan kepada para nasabahnya. Sehingga semakin banyak yang disalurkan oleh bank,

maka dapat diartikan bahwa bank dalam kondisi likuid. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.4. Profitabilitas

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2015) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut (Sartono, 2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, atau modal sendiri. Dan menurut (Prihadi, 2012) profitabilitas adalah kemampuan dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau *profit* yang jika dihubungkan dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan kegiatan penjualan, aset atau modal.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang (Hery, 2015).

Kesimpulan dari beberapa teori diatas, definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang didapatkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut di mata investor dan dapat memicu investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Sementara, manfaat profitabilitas yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.3. Indikator Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)* *Return On Asset* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang ada pada perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva. Perusahaan yang efisien dalam melakukan pengelolaan semua aset yang dimiliki dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai ROA. *Return On Asset* sebagai sebuah alat ukur yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengelola seluruh aset yang dikuasai secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan bagi organisasi (Lumbantobing, 2017). ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan perusahaan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin

efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan serta mampu meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Secara konsep, NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Peningkatan NPL menunjukkan peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan sejumlah kredit yang diberikan, artinya telah terjadi peningkatan tunggakan pembayaran angsuran pinjaman atau kredit yang diberikan. Dengan perkataan lain, ini telah terjadi gagal bayar kewajiban dari debitur. Pengaruh NPL terhadap ROA secara konsep adalah negatif (berlawanan arah). Artinya, jika peningkatan NPL menunjukkan peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan, maka berdampak pada peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga sehingga menyebabkan penurunan laba (Human, 2019). Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan ROA akan turun pula (Anjani, 2016).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan Putri (2013), Rahmi (2014) dan Halimah (2016) dalam penelitiannya Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Prasetyo dan Ayu

(2015) Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ Terdapat pengaruh Risiko Kredit secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

2. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian Kansil (2017) menyatakan bahwa seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan maka biaya operasionalnya harus dapat diminimalisir seefisien mungkin. Attar (2014) Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga pada akhirnya ikut mempengaruhi penurunan ROA.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Mega (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrul (2016) menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap

profitabilitas. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ Terdapat pengaruh Risiko Operasional secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

3. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Pandia (2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan komposisi jumlah kredit yang dimiliki bank dari dana pihak ketiga kepada para nasabah. Dari sisi lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi salah satu penilaian kinerja bank dari segi likuiditas. Pemeliharaan likuiditas dimaksudkan sebagai bentuk kehati-hatian bank dalam menyediakan dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada kreditur yang sudah jatuh tempo dan untuk memperkirakan kebutuhan nasabah yang sewaktu-waktu melakukan penarikan simpanan dalam jumlah besar (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Sehingga dengan semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan komposisi jumlah dana likuiditas yang bisa menjaga aspek profitabilitasnya. Dalam rangka menjaga likuiditas dari berbagai faktor terutama akibat adanya kredit yang diragukan atau dengan kata lain menjurus terjadinya kredit macet, maka bank harus meningkatkan cadangan, dimana cadangan merupakan salah satu sumber modal. Sehingga meningkatnya nilai LDR, maka perusahaan juga akan meningkatkan ROA (Kholifah, 2018).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan Ariani dan Agus (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Capriani dan Dana (2016), Lestari dan Suartana (2015), Agustini dan Budiasih (2014) yang menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

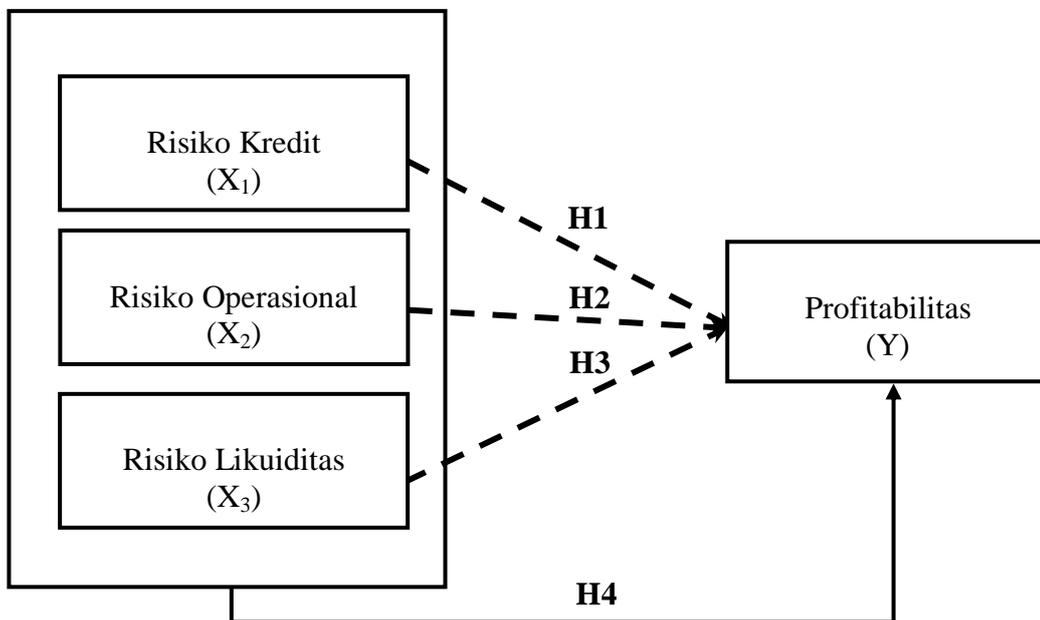
2.6. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016) kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan variabel dalam permasalahan dalam penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Menurut Kuncoro (2013) Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran juga berasal dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi.

Penelitian ini terbagi menjadi dua variabel independen (bebas), yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas. Kemudian variabel dependen (terikat), yaitu Profitabilitas.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2021)

Keterangan :

—————> : Uji Simultan

- - - - -> : Uji Parsial

2.7. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Attar (2014) tentang pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel risiko pembiayaan (NPL), risiko

likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja bank (ROA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) yang terdaftar di BEI. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA menurun. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian pembiayaan terhadap kinerja perbankan. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh LDR mengindikasikan bahwa bank memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga laba meningkat ROA juga ikut meningkat. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga pada akhirnya ikut mempengaruhi penurunan ROA.

Selanjutnya Kansil (2017) dalam penelitiannya yang menganalisis tentang pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia), dengan variabel NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap kinerja bank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan

berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sedangkan Penelitian Korompis, Murni, Untu (2020) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ 45 periode 2012-2018. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), dan Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 periode 2012- 2018.

Sedangkan Paramita (2014) dalam penelitiannya yang menganalisis tentang pengaruh risiko pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *go public* periode 2010-2012, dengan variabel risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko pembiayaan berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap

profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang *go public*. Semakin besar risiko pembiayaan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang *go public* maka semakin kecil profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan perbankan. Sehingga hal ini akan merugikan pihak perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan perbankan yang *go public* menurun ataupun meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan tersebut.

Sedangkan Habibi (2017) dalam penelitiannya yang menganalisis tentang pengaruh risiko kredit (pembiayaan), risiko likuiditas dan risiko solvabilitas terhadap profitabilitas bank (studi pada Bank Persero yang beroperasi di Indonesia), dengan variabel risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial risiko usaha bank tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Persero.

Selanjutnya Rifqah Amaliah S, Hafinaz Hasniyanti Hassan (2019) dalam judul penelitian *The Relationship between Bank's Credit Risk, Liquidity, and Capital Adequacy towards its Profitability in Indonesia*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah risiko kredit, likuiditas, dan permodalan bank kecukupan signifikan terhadap profitabilitas bank di sektor perbankan Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah empat bank BUMN di Indonesia yang dianggap menjadi bank yang paling berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan publik masing-masing bank dalam waktu 10 tahun

periode (2007-2016). Hasil dari Analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa hanya risiko kredit signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap profitabilitas di model pertama (Margin Bunga Bersih sebagai proxy). Selain itu, hal ini menunjukkan ada hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas bank (bunga bersih batas). Oleh karena itu, jika bank berusaha untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, maka mereka harus mengurangi risiko kredit (*non performing loan*). Di sisi lain, hanya risiko kredit dan likuiditas signifikan terhadap profitabilitas di detik model (Return on Asset sebagai proxy). Ini juga penting pada tingkat 5% dan menyiratkan hubungan negatif dengan pengembalian pada aset. Ini berarti lebih baik bagi bank untuk mengurangi reduce kredit bermasalah dan menjaga likuiditas yang lebih rendah untuk memaksimalkan keuntungan.

Penelitian Isam Saleh & Malik Abu Afifa (2020) yang berjudul *The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan bank terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROAA, ROEA dan NIM, dengan menggunakan bukti empiris dari emerging market. Itu studi saat ini mencakup data panel dari bank komersial di pasar negara berkembang (Yordania) di tahun-tahun setelah krisis keuangan global terakhir (2008–09), yaitu antara 2010 dan 2018. Risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan bank terbukti mempengaruhi bank profitabilitas baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa bank perlu mengubah kebijakan kredit mereka yang bertujuan untuk mengurangi

risiko kredit yang mempengaruhi profitabilitas untuk memastikan mereka dilindungi dari kredit; Padahal, kebijakan kredit yang baik menyebabkan kredit macet di bank berkurang dan dengan demikian, meningkatkan profitabilitas. Selain itu, bank harus memiliki lebih banyak likuiditas dan lebih tinggi modal untuk menghadapi situasi masa depan yang mungkin berdampak pada profitabilitas mereka. Sebaliknya, temuan mengungkapkan beberapa perbedaan dalam pengaruh variabel spesifik bank dan pengukuran profitabilitas. Hasil ini memiliki konsekuensi penting bagi bank yang berbeda, manajer dan pemangku kepentingan karena mereka dapat membantu mereka dalam menciptakan dan memelihara sistem keuangan yang efisien dan pasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2016) jenis penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan hasilnya dapat di analisa secara statistik untuk mencari suatu perbedaan variabel yang sedang di teliti. Selain itu, menurut Sujarweni (2015) jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan hasil berupa penemuan-penemuan yang didapatkan dengan cara prosedur-prosedur statistik atau dapat juga dengan cara-cara lain yaitu dari pengukuran yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk pengujian hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Risiko Perbankan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2017–2020.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016) data sekunder merupakan data yang bersumber dari

catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yang diperoleh secara tidak langsung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016) sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari 14 perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dan yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebanyak 56 data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan datanya adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti arsip, tulisan, dan laporan-laporan yang berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan

keuangan tahunan dari 14 perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

2. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2016) studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data berupa bahan kepustakaan dari sejumlah literatur seperti buku, tulisan dan jurnal ilmiah serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sumanto (2014) populasi adalah kelompok dimana peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti, jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 adalah sebanyak 44 perusahaan. Berikut adalah daftar-daftar perusahaan tersebut :

Tabel 3. 1
Populasi Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA

No	Nama Emiten	Kode Emiten
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
11	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
12	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
13	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
14	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
15	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
16	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
17	Bank Ganesha Tbk	BTGT
18	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
21	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
27	Bank Permata Tbk	BNLI
28	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	BRIS
29	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
30	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
32	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS
33	Bank Victoria International Tbk	BVIC
34	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
35	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
36	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
37	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
38	Bank Mega Tbk	MEGA
39	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
40	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
41	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
42	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
43	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS
44	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Sumber : Data yang diolah di BEI (2021)

3.4.2. Sampel

Menurut Sumanto (2014) sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu dalam objek penelitian yang dapat mewakili populasi dimana objek itu dipilih. Teknik sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016) metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun penelitian tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 3. 2
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.	44
2	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun penelitian tahun 2017-2020.	(24)
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel-variabel dalam penelitian.	(6)
Total sampel		14

Sumber : Data yang diolah dari BEI (2021)

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang diperoleh oleh peneliti pada tahun periode penelitian 2017-2020 adalah berjumlah 14 sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
6	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
9	PT Bank Permata Tbk	BNLI
10	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
11	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
12	PT Bank Mega Tbk	MEGA
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
14	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Indenden/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016), variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen, variabel bebas penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Risiko Kredit (X_1)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 risiko kredit atau sering disebut dengan *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank dengan jangka waktu yang telah ditetapkan diawal perjanjian. Selanjutnya menurut Ikatan bankir Indonesia (2016) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, pengukuran risiko kredit dapat dilihat dengan *Non Performing Loan* (NPL). Peningkatan NPL menunjukkan peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan sejumlah kredit yang diberikan, artinya telah terjadi peningkatan tunggakan pembayaran angsuran pinjaman atau kredit yang diberikan. Dengan perkataan lain, ini telah terjadi gagal bayar kewajiban dari

debitur. Peningkatan NPL menunjukkan peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan, maka berdampak pada peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga sehingga menyebabkan penurunan laba dan modal berkurang (Human, 2019).

b) Risiko Operasional (X_2)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Risiko operasional dihadapi oleh semua bank. Menurut Pandia (2012) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka dianggap semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkannya, sehingga tidak banyak bagi bank dalam mengeluarkan biaya yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Biaya operasional dapat dihitung dengan penjumlahan dari total beban bunga dengan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

c) Risiko Likuiditas (X_3)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat. Menurut ketentuan Bank Sentral batas aman/ maksimum LDR suatu bank adalah 110%. LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu Bank. Manajemen Bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki LDR yang relative rendah. Sebaliknya, bank yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi. Risiko likuiditas ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar (Ramadini, 2019).

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Pada penelitian ini yang menjadi yang menjadi variabel dependen (Y) yang akan di teliti adalah Profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2015) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas akan dipandang sebagai barometer keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang telah diambilnya. Jadi, jika profitabilitas perusahaan baik maka akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik pula, sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Menurut surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tentang risiko kredit, berikut ini rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

2. Risiko Operasional

Menurut Pandia (2012) rumus mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Risiko Likuiditas

Menurut Kasmir (2012), secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara untuk menganalisis atau mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk mengerti. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer *SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 23.0 for windows*.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk mendeteksi apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis grafik, (*normal p-plot of regression standarized residual*) dan metode *grafik histogram* untuk melakukan uji normalitas data penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan terhadap data yang telah dilakukan grafik P-plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Dasar pengambilan keputusan terhadap

data yang telah dilakukan metode *grafik histogram* adalah apabila grafik berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan, maka data berdistribusi normal. Namun, jika grafik tidak berbentuk lonceng, dan melenceng ke kiri atau ke kanan, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

- a) *Tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas dalam dalam model regresi penelitian.
- b) *Tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas model regresi penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar, tidak membentuk pola tertentu, dan

menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residul periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW-test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autikorelasi negatif

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2016) tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana naik turunnya variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas. Adapun

model regresi dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

X1 = Risiko Kredit

X2 = Risiko Operasional

X3 = Risiko Likuiditas

Y = Profitabilitas

b1, b2 dan b3 = Koefisien regresi untuk X1, X2 dan X3

e = error tern

3.7.3. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Secara Parsial (Uji *t*)

Menurut (Priyatno, 2014) uji T digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun tahap-tahap uji *t* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan Hipotesis
- 2) Menentukan t_{hitung}
- 3) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi *t* dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (diuji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (*n* adalah jumlah kasus sedangkan *k* adalah jumlah variabel independen).

4) Kriteria pengujian

Ho diterima jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika - $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan hasil output SPSS (t hitung) dibandingkan dengan (t tabel) dapat disimpulkan apakah variabel independensi secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikan dari hasil output SPSS bernilai $<0,05$ maka Ho ditolak, sedangkan jika nilai signifikan dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka Ho diterima.

2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2014) uji F atau uji regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun tahap-tahap uji f yaitu sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

2) Menentukan F_{hitung}

F hitung diperoleh dari hasil output SPSS

3) Menentukan F_{tabel}

F tabel dicari pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan yang terdiri dari df 1 (jumlah variabel-1) dan $df 2=n-k-1$ pada tabel statistik (n merupakan jumlah data sedangkan k merupakan variabel independen).

4) Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Berdasarkan hasil output SPSS (F hitung) dibandingkan dengan (F tabel) dapat disimpulkan apakah variabel independensi secara simultan atau serentak berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikan dari hasil output SPSS bernilai $<0,05$ maka Ho ditolak, sedangkan jika nilai signifikan dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka Ho diterima.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Priyatno (2014) Uji koefisien determinan (R^2) untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat diketahui melalui koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen amat terbatas. Menurut Priyatno (2014) *adjust R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika

dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. *Adjust R square* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan Sumber Buku

- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi dan Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Horne, Van dan John Wachowicz. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J.R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Warsono. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga, Jilid I*. Malang: Bayumedia Publishing.

Berdasarkan Sumber Jurnal

Aksan, Sobri. (2020). *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Agustini, Purbawangsa. (2017). *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas : Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 6.

Andriyani, Eirene Adhistya. (2018). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional Di Indonesia*. Journal Of Accounting Vol.2.

Dawood, Usman. (2014). *Factors Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for The Period of 2009-2012*. International Journal of Scientific and Research Publications Vol.4, Issue 3.

Dewi, Ni Putu Intan Puspita. (2018). *Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.

Destiana, Rina. (2016). *Analisis DPK dan risiko terhadap pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Indonesia*. Jurnal Logika. Vol XVII No 2.

Ernawati, Dewi. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Ilmu Dan Riset Akuntansi, 4.

Fakhrina, Fitriani. (2015). *Tingkat Kesehatan Bank Bumn Syariah Dengan Bank Bumn Konvensional: Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 17. Nomor 02.

- Fuady, Misbach. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. EBBANK 6(1): 33-62.
- Hidayati, Lina Nur. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal (Car), Pengelolaan Kredit (Npl), Dan Likuiditas Bank (Ldr) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di Bei Tahun 2009 – 2013)*. Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA).
- Khalifah, Siti. (2018). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2011-2019*. Jurnal Akuntansi Vol 1.
- Lumbantobing, R. (2017). *Efek Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Harga Saham yang Dimediasi Oleh Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub-Sektor Industri Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis.
- Nuryanto, Suleman. (2020). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(1), 1–9.
- Pramono, Joko. (2017). *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Parasthiwi, Trisha Dewi. (2019). *Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.
- Prasetyo, Darmawan. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali*. E-Jurnal Manajemen.
- Sorongon, Fangky A. (2020). *Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan(Npl), Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Car)(Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)*.

Sudiarta, Mertha. (2016). *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. E-Jurnal Manajemen.

Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011

Wardani, Made Kusuma. (2021). *Optimalisasi Profitabilitas Perbankan Melalui Pengelolaan Kecukupan Modal Dan Likuiditas Serta Risiko Kredit*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 12, No. 1.

Widari, Ni Putu Ayu. (2021). *Pengaruh Risiko Kredit, Jumlah Nasabah, BOPO, Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar*. Jurnal Kharisma Vol. 3 No. 1.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Yasa, Indah Jati. (2013). *Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Kredit pada Kredit Bermasalah BPR di kabupaten Buleleng*, 4(2), h:315–331.

CURRICULUM VITAE



Nama : Ernida Sri Wahyuni Harahap
JenisKelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 27 Juli 1997
Status : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Kampung Sungai Carang RT 003 RW 005
Kelurahan Air Raja Kecamatan
TanjungpinangTimur Kota Tanjungpinang
Provinsi Kepulauan Riau

Pendidikan Formal :

- SD Negeri OO4 TanjungpinangTimur
- SMP Negeri 2 Tanjungpinang
- SMA Negeri 4 Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang